

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMP ISLAM INSAN CENDIKIA MEMPAWAH

Nurhani, Fitriana Puspa Hidasari, Mimi Haetami

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak

Email: nurh52966@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the inhibiting factors in the implementation of basketball extracurricular activities at the Insan Cendikia Mempawah Islamic Middle School. This research is a survey research. This study was conducted by using a questionnaire in data collection. As for the stages in the process of data collection including the implementation of research and examination of data The subjects in this study were students who took part in basketball extracurricular activities at the Islamic Middle School Insan Cendikia Mempawah. In the research results, basketball extracurricular activities internal factors which include psychological aspects which have a percentage of 67% and then psychological aspects have a percentage of 33%. In the analysis of the inhibiting factors of basketball extracurricular implementation there are also external factors, where the social environment aspect has a percentage of 22.23%, facilities and infrastructure with a percentage of 16.67%, non-social environment with a percentage of 33.48% and a learning approach with a percentage of 27.62%.

Keywords: *Inhibiting factors, Extracurricular, Basketbal*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dalam dunia pendidikan keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.

Pendidikan jasmani sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan yang bersifat menyeluruh. Disebut menyeluruh, karena yang ingin dicapai melalui penyediaan pengalaman gerak bagi siswa, bukan hanya perkembangan fisik (misalnya, kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar), tetapi juga perkembangan intelektual (misalnya kemampuan memecahkan masalah), perasaan dan emosional (misalnya kemampuan kerja sama).

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) di samping mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menyimak hal tersebut, maka pendidikan jasmani kesehatan memegang peranan penting bagi pendidikan SMA. Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga yang meliputi atletik, permainan dan senam. Adapun salah satu cabang permainan yang diajarkan pada penelitian ini yaitu bola basket. Bola basket merupakan olahraga yang populer dan digemari oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan , dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa banyak yang menggemarinya. Perkembangan permainan bola basket di Indonesia saat ini sangat pesat. Banyaknya sarana prasarana yang dibangun dan disediakan berbagai lembaga baik negara maupun swasta menunjukkan bahwa bola basket merupakan olahraga yang diperhatikan pembinaan untuk prestasinya. Hal ini juga didukung banyaknya even-even dan kejuaraan baik dimulai dari tingkat pelajar Sekolah Menengah Pertama sampai profesional.

Bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya. Artinya, gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi sehingga dapat bermain dengan baik. Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola. Untuk dapat memainkan bola dengan baik, pemain perlu melakukan teknik gerakan dengan baik. Teknik gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan berkat latihan yang teratur akan mendapatkan efektivitas teknik yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu, di SMP Islam Insan Cendikia Mempawah ekstrakurikuler bola basket tidak berjalan lancar pelaksanaan ekstrakurikuler, dimana belum diketahui penyebab tidak terlaksananya ekstrakurikuler tersebut.

Agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka perlu diketahui lebih dahulu apa-apa saja dari faktor penghambat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dengan mengadakan analisis dari faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket.

Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan. Bola basket ini sangat digemari masyarakat sekolah maupun masyarakat lainnya. Bola basket adalah olahraga dimana dua tim 15 yang masing-masing terdiri dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang. Bola basket sangat cocok dilihat karena dimainkan di ruang tertutup dan memerlukan lapangan relatif kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari. Menurut John Oliver (2007: 10-11) permainan bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan. Sependapat dengan di atas, menurut Hal Wissel (2000: 20), bahwa teknik dasar bolabasket yaitu : Bola dapat diberikan hanya dengan passing (operan) dengan tangan atau dengan mendribbel (batting, pushing, atau tapping) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup footwork (gerak kaki), shooting (menembak), passing (operan), dan menangkap, dribbel, rebound, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola. Menurut Imam Sodikun (1992: 8), bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukkan bola ke 16 keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Dedy Sumiyarsono mengatakan (2002:1) bahwa permainan bola basket merupakan bola besar

yang dimainkan dengan tangan, permainan bola basket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola basket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak. Gerakan teknik dasar dalam permainan bola basket adalah gerakan yang paling mendasar untuk mencapai keterampilan bermain bolabasket. Keterampilan bermain bola basket akan tercapai apabila menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Menguasai keterampilan dasar merupakan modal yang paling penting guna memperoleh kemenangan di suatu pertandingan. Dalam sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Mempawah adapun penjelasan tentang sekolah tersebut yaitu: Sekolah menengah pertama Islam Insan Cendikia Beralamat di JL. Kuala Secapa, Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Dimana Smp Islam Insan Cendikia mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya ekstrakurikuler bola basket, dimana dalam observasi penelitian, penelitian menemukan masalah bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler basket masih kurang dan masih banyak kesalahan dalam melakukan teknik dasar basket dan masih banyak yang tidak serius dalam melakukan sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Untuk dapat memecahkan permasalahan pada Smp Islam Insan Cendikia maka peneliti harus mengetahui semua faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mengadakan analisis faktor penghambat permasalahan secara baik dan terperinci.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian ini akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan akurat. Sudjana dan Ibrahim (2007: 16) mengatakan “ metodologi penelitian menentukan upaya menghimpun data yang diperlukan dalam suatu penelitian “. Dipilih metode deskriptif ini karena penulis ingin mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, atau dengan kata lain pemecahan masalah penelitian sesuai dengan temuan peneliti dapatkan dilapangan sebagaimana adanya. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan jasmani dan kesehatan dalam permainan bola basket. Berdasarkan penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian di SMP Islam Cendikia Mempawah berjumlah 20 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan indikasi tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:118) jika populasi lebih dari 100 maka digunakan indikasi “10-15% atau 20-25% atau lebih.” Dan jika kurang dari 100 maka dapat diambil semua. Atau mengingat populasi dijadikan sampel. Maka penelitian ini disebut penelitian populasi. dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung sebagai teknik utama dan teknik komunikasi langsung serta merupakan pendukung dalam pengumpulan data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sangat diperlukan oleh teknik pengumpul data yang digunakan. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap. Adapun yang dimaksud dengan angket yaitu menurut pendapat Yatim Riyanto (2001:87) adalah “alat pengumpul data yang berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Pemilihan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2003:96), bahwa “untuk teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat berupa angket atau kusioner”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur yaitu angket yang menyediakan sejumlah .Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Rumus mencari persentase analisis faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di

Islam Insan Cendikia Mempawah adalah sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

X = Hasil persentase

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal ideal, Sugiyono (2014:43).

Untuk memberikan makna pada skor atau hasil persentase yang ada, dibuatkan bentuk tolak ukur kategori kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori tersebut empat kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan tertera di tabel 3.3

Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

| No | Rentang persentase | Kategori |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | 75.01% - 100% | Sangat Tinggi |
| 2 | 50.01% - 74.00% | Tinggi |
| 3 | 25.01% - 49.00% | Sedang |
| 4 | 00.00% - 24.00% | Rendah |

Untuk memberikan makna pada skor atau hasil persentase yang ada, dibuatkan bentuk tolak ukur kategori kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori tersebut empat kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah.

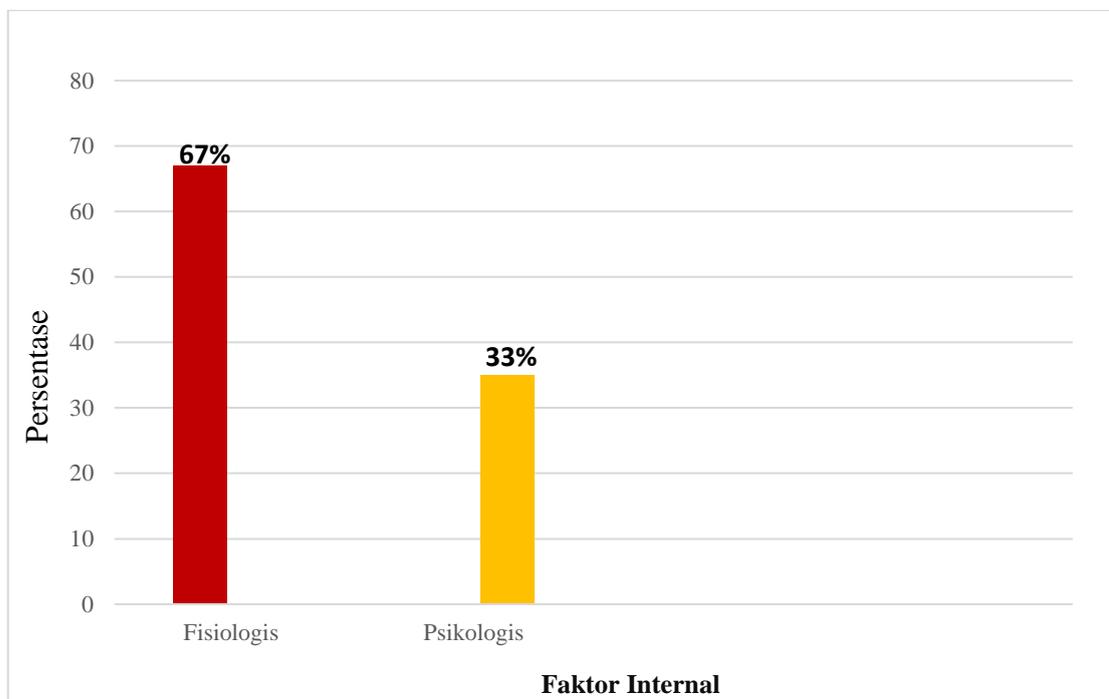
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Pelaksanaan penelitan dimulai dengan

menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan terlebih dahulu kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Islam Insan Cendikia Mempawah, yang berjumlah 20 orang responden, dimana seluruh responden mewakili setiap kelasnya. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, pelaksanaan penelitian di mulai tanggal 10 September 2019. Selanjutnya pihak sekolah memberikan surat riset.

Tabel 2 Data Internal Penghambat Ekstrakurikuler

| No | Faktor internal penghambat keterlaksanaan ekstrakurikuler bola basket | Nilai | Persentase |
|----|---|-------|------------|
| 1 | Fisiologis | 67 | 67% |
| 2 | Psikologis | 20 | 33% |



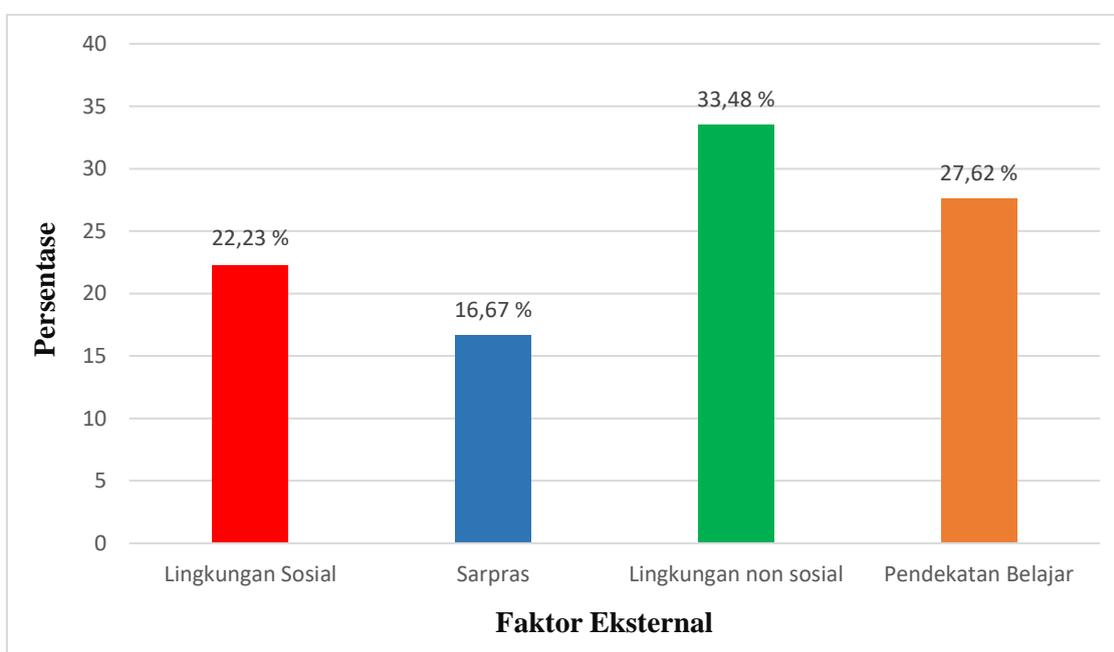
Gambar 1 Faktor Internal

Pada diagram yang disajikan aspek fisiologis mempunyai persentase sebesar 67% yang meliputi kondisi fisik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola

basket. Pada faktor eksternal aspek psikologis mempunyai persentase sebesar 33% yang meliputi tingkat pemahaman siswa dalam mengenal teknik permainan bola basket.

Table 3 Data Eksternal Penghambat Ekstrakurikuler

| No | Faktor eksternal penghambat keterlaksanaan ekstrakurikuler bola basket | Nilai | Persentase |
|----|--|-------|------------|
| 1 | Lingkungan sosial | 40 | 22,23% |
| 2 | Sarana dan prasarana | 10 | 16,67% |
| 3 | Lingkungan non sosial | 40 | 33,48% |
| 4 | Pendekatan belajar | 22 | 27,62% |



Gambar 2 Faktor Eksternal

Pada Lingkungan sosial mempunyai persentase sebesar 22,23% yang diakibatkan kurangnya support dari orang tua yang kurang menyetujui anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler bola basket dikarenakan keterbatasan waktu. Pada sarpras mempunyai persentase sebesar 16,67% yang diakibatkan karna keterbatasan bola dan fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler bola basket . Pada lingkungan non sosial mempunyai persentase sebesar 33,48% yang diakibatkan karna jarak antara rumah siswa dan tempat latihan yang berjarak lumayan jauh hal ini menjadi faktor utama penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Pada pendekatan belajar mempunyai persentase 27,62% yang diakibatkan banyak siswa yang belum memahami materi atau gerakan yang disampaikan oleh pelatih.

Pembahasan

Olahraga basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan pelajar, sehingga banyak sekali kejuaraan bola basket yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat luas. Untuk mengukir prestasi terbaik dalam olahraga bola basket harus melalui pembinaan prestasi yang sistematis dan terencana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, maka perlu kiranya diadakan usaha-usaha pembinaan yang intensif agar menciptakan atlet-atlet bola basket yang berkualitas. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Faktor yang dilihat berasal dari internal dan eksternal. Pada faktor internal aspek fisiologis menjadi penghambat utama dengan persentase sebesar 67% faktor penghambat fisiologis meliputi kondisi fisik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, dalam menyikapi persoalan ini pelatih dalam hal yang bertanggung jawab harus memberikan

trearment khusus untuk melatih kondisi fisik siswa agar tetap sehat dan mampu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meminimalisir ketidak seimbangan dalam proses latihan. Kemudian pada faktor internal, aspek psikologis mempunyai persentase sebesar 33% faktor penghambat psikologis meliputi tingkat pemahaman siswa mengenal teknik dalam permainan bola basket. Pada terjadinya real dilapangan, siswa merasa bahwa penjelasan oleh pelatih belum terlalu luas dan sulit dimengerti, menyikapi hal ini pelatih seharusnya memperbaiki strategi dalam pencapaian materi sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti juga melihat faktor eksternal yang menjadi penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket, diantaranya aspek lingkungan sosial yang mempunyai persentase sebesar 22,23% lingkungan sosial dalam faktor lingkungan sosial, banyak kendala yang menjadi penghambat untuk siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Faktor lingkungan sosial seperti support dari orangtua menjadi hal utama, banyak orangtua yang kurang mendukung dikarenakan siswa tersebut sudah banyak mengikuti kegiatan selain ekstrakurikuler bola basket. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kondisi fisik siswa agar tidak terlalu kelelahan. Dalam menyikapi hal ini, perlu adanya pengarahan atau sosialisasi mengenal hal positif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah dalam hal ini ekstrakurikuler bola basket sehingga pemahaman orangtua terhadap anaknya bisa berbanding lurus dengan apa yang diharapkan .

Dalam aspek internal sarana dan prasarana mempunyai persentase sebesar 16,67% sarana dan prasarana faktor sarana dan prasarana menjadi hal utama yang menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Faktor penghambat seperti ketersediaan fasilitas

lapangan basket yang memadai dan juga kondisi lapangan yang kurang mendukung masih menjadi masalah utama. Pihak sekolah dalam hal ini sudah mengambil jalan dengan menyewa lapangan diluar sekolah. Ketersediaan bola sebagai aspek utama juga menjadi permasalahan, jumlah bola yang terbatas dikarenakan sekolah juga menyediakan bola sesuai dengan bantuan oprasional sekolah. Dalam faktor eksternal lingkungan non sosial mempunyai persentase sebesar 33,48% lingkungan non sosial faktor lingkungan non sosial juga menjadi penentu utama dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Faktor penghambat seperti jarak rumah siswa yang terlampau jauh dari tempat latihan membuat siswa menjadi beban dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Aspek pendekatan belajar mempunyai persentase yang sangat besar dalam faktor eksternal dimana persentasenya mencapai 27,62% faktor pendekatan belajar juga menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan pelatih menjadi faktor sentral dalam penentu keberhasilan suatu kegiatan. Dalam hal yang terjadi dilapangan seperti halnya faktor psikologis, banyak siswa yang ternyata belum memahami secara jelas materi atau gerakan yang disampaikan oleh pelatih. Akibatnya terjadi ketidak sinkronan antara yang disampaikan pelatih dengan yang dipraktekkan oleh siswa solusi dalam pemecahan masalah ini, pelatih harus mencari strategi pengajaran yang menarik agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Jadi pada faktor internal penghambat kegiatan ekstrakurikuler bola basket, aspek fisiologis mempunyai persentase yang lumayan besar yaitu 67%. Pada faktor eksternal pendekatan lingkungan non sosial mempunyai persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 33,48% sebagai penghambat dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian survei pada siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler boala basket di SMP Islam Insan Cendikia Memapawah tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada tanggal 10 serptember 2019 dengan cara pengambilan data melalui angket. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket faktor internal yang meliputi aspek fisiologis yang mempunyai persentase sebesar 67% kemudian aspek psikologis mempunyai persentase sebesar 33%. Dalam analisis faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket terdapat juga faktor eksternal, dimana aspek lingkungan sosial mempunyai persentase sebesar 22,23%, sarana dan prasarana dengan persentase 16,67%, lingkungan non sosial dengan persentase 33,48% dan pendekatan belajar dengan persentase sebesar 27,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Islam Insan Cendikia Mempawah terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal aspek fisiologis mempunyai persentase yang dominan sebesar 67%. Kemudian dalam faktor eksternal aspek lingkungan non sosial mempunyai persentase yang paling besar dengan 33,48%.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah di jelaskan di atas maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk pelatih ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah motivasi serta dorongan untuk membuat anak selalu suka melakukan dan bersemangat dalam melakukan ekstrakurikuler bola basket. Kepada siswa di SMP Islam Insan Cendikia Mempawah diharapkan agar lebih tekun dan giat dalam proses mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dikarenakan fasilitas tidak memadai.

DAFTAR PUATAKA

Dedy Sumiyarsono, (2002). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta DEPDIKNAS.

Hadari Nawawi, (2003) *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press

Imam Sodikun, (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Citra.

John Oliver, (2007). *Permainan Bola Basket*. Solo: Penerbit Era Intermedia

Sudjana dan Ibrahim, (2007) *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII*, jakarta: Erlangga.

Suharsimi Arikunto, (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.

Wissel (2000).) *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII*, jakarta: Erlangga.

Riyanto, Yatim (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC

